

BAB 6 : PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor yang berhubungan kepatuhan minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada pasien TB paru di Puskesmas Kuranji dan Padang Pasir Tahun 2024 didapatkan kesimpulan yaitu :

1. Sebanyak 37,8% pasien TB paru di Puskesmas Kuranji dan Padang Pasir Kota Padang tahun 2024 tidak patuh minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT).
2. Sebanyak 24,4% pasien TB paru di Puskesmas Kuranji dan Padang Pasir Kota Padang tahun 2024 anak-anak.
3. Sebanyak 68,9% pasien TB paru di Puskesmas Kuranji dan Padang Pasir Kota Padang tahun 2024 laki-laki.
4. Sebanyak 42,2% pasien TB paru di Puskesmas Kuranji dan Padang Pasir Kota Padang tahun 2024 memiliki pengetahuan rendah.
5. Sebanyak 42,2% pasien TB paru di Puskesmas Kuranji dan Padang Pasir Kota Padang tahun 2024 memiliki sikap negatif.
6. Sebanyak 46,7% pasien TB paru di Puskesmas Kuranji dan Padang Pasir Kota Padang tahun 2024 memiliki kinerja PMO yang tidak baik.
7. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan kepatuhan minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) dengan nilai p value ($0,722 > 0,05$).
8. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kepatuhan minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) dengan nilai p value ($0,064 > 0,05$).
9. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) dengan nilai p value ($0,001 < 0,05$).

10. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) dengan nilai p value ($0,039 < 0,05$).
11. Terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja PMO dengan kepatuhan minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) dengan nilai p value ($0,000 < 0,05$).
12. Variabel yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) adalah kinerja PMO.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka dapat diberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan para akademisi, seperti para dosen, mahasiswa, dan lain sebagainya tentang faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada pasien TB paru.

2. Bagi Puskesmas Kuranji dan Padang Pasir

- a. Menyediakan brosur, leaflet dan video edukasi yang menjelaskan pentingnya kepatuhan pengobatan dan cara mengatasi efek samping obat.
- b. Mendorong pasien untuk menggunakan pengingat minum obat seperti alarm dari ponsel, atau aplikasi pengingat yang dapat mengingatkan mereka untuk membawa dan meminum obat sesuai jadwal.
- c. Membuat kalender pengingat untuk membantu PMO dalam mengingatkan pasien.
- d. Mengoptimalkan promosi kesehatan promosi kesehatan terkait TB dengan menggunakan metode edukasi seperti video atau poster untuk

menjaga pasien tetap tertarik dan termotivasi. Ganti metode edukasi secara berkala agar pasien tidak merasa bosan dengan informasi yang disampaikan.

- e. Membentuk grup dukungan bagi PMO dimana mereka dapat berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi dalam mengawasi pasien.
- f. Mengadakan sesi penyuluhan rutin di puskesmas tentang penyakit TB. Penyuluhan ini dapat dilakukan seminggu sekali.
- g. Membuat konten yang edukatif dalam bentuk video pendek, infografis, atau artikel yang mudah dipahami dan dibagikan secara luas.
- h. Menyediakan buku saku atau brosur yang berisi informasi tentang penyakit TB. Buku saku atau brosur ini dapat dibagikan kepada pasien yang datang ke puskesmas.

3. Bagi Masyarakat

- a. Keluarga pasien harus lebih peduli dan selalu mengingatkan pasien untuk minum obat setiap hari.
- b. Pasien sebaiknya mengambil obat di Puskesmas sendiri tanpa diwakilkan oleh orang lain.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Meneliti tentang variabel lainnya yaitu pekerjaan dan efek samping obat.

